

MEMBANGUN GENERASI HEBAT MELALUI EDUKASI MENABUNG KREATIF DARI HASIL DAUR ULANG DI PANTI ASUHAN

Yulia Setianingsih^{a,1}, Yayah Isroriah^{b,2}

^{ab}Program Studi Sarjana Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Pamulang*

¹yuliasetianingsih706@gmail.com; ²yayahisroriah007@gmail.com

*yuliasetianingsih706@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik menjadi isu lingkungan yang semakin serius di Indonesia, termasuk di lingkungan Panti Asuhan Mizan Amanah Karang Tengah Lebak Bulus. Kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah berdampak pada pencemaran lingkungan dan potensi terjadinya banjir. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun karakter peduli lingkungan pada anak-anak Panti Asuhan Mizan Amanah Karang Tengah Lebak Bulus melalui edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi produk tepat guna. Metode yang digunakan, meliputi observasi, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan edukasi dan praktik pembuatan celengan dari botol bekas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mengelola sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mendorong kreativitas dan kemandirian anak-anak panti. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa diperlukannya perpanjangan durasi dan keberlanjutan program agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, pelatihan ini relevan sebagai upaya edukatif dan solutif dalam mengatasi permasalahan sampah serta membangun karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Kata Kunci: Edukasi Pengelolaan Sampah; Karakter Peduli Lingkungan; Panti Asuhan

Abstract

The problem of waste, especially inorganic waste, is becoming an increasingly serious environmental issue in Indonesia, including in the Mizan Amanah Orphanage in Karang Tengah, Lebak Bulus. Lack of awareness and skills in waste management has resulted in environmental pollution and the potential for flooding. This community service activity aims to build an environmentally conscious character in the children of the Mizan Amanah Orphanage in Karang Tengah, Lebak Bulus through education and training in waste management into appropriate products. The methods used include observation, preparation of tools and materials, implementation of education and practice in making piggy banks from used bottles. The results of the community service show that after this training, not only did the children's knowledge and skills in waste management improve, but also fostered awareness and concern for the environment. In addition, this activity encouraged the creativity and independence of the children at the

orphanage. However, the evaluation also indicated that the program's duration and sustainability are needed to optimize the benefits. Overall, this training is relevant as an educational and solution-oriented effort to address the waste problem and build an environmentally conscious character from an early age.

Keywords: *Waste Management Education; Environmentally Caring Character; Orphanage*

PENDAHULUAN

Sampah plastik di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun. Indonesia Solid Waste Association (InSWA) meminta masyarakat menggunakan plastik yang ramah lingkungan. Karena terdapat sampah plastik yang tidak dapat terurai sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Proses penguraian sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama, yaitu ribuan tahun. Salah satu jenis sampah plastik yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat Indonesia yaitu botol bekas air minum dalam kemasan (Pengabdian dkk., t.t.)

Limbah plastik, terutama yang mencapai lautan, dapat menyebabkan kerusakan serius pada ekosistem laut. Hewan laut dapat memakan plastik yang salah satunya dapat menyebabkan cedera fisik atau sampai kematian. Limbah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam biasanya tidak bisa terurai dengan cepat. Jika tidak didaur ulang atau dikelola dengan baik, sampah ini bisa menumpuk di tempat pembuangan sampah, yang akhirnya menyebabkan masalah kesehatan dan tampilan yang buruk. Beberapa bahan kimia berbahaya bisa lepas dari sampah anorganik, terutama saat pembuangan atau pembakaran tidak terkendali. Hal ini bisa merusak udara dan air serta membahayakan kesehatan

manusia. Proses produksi dan pengelolaan limbah anorganik juga bisa menghasilkan gas rumah kaca, yang memperparah perubahan iklim global (Roziaty dkk., t.t.).

Kerajinan tangan dari barang bekas kini semakin diminati karena bisa menjadi cara efektif untuk mendaur ulang limbah botol menjadi barang yang berguna, memiliki nilai jual, dan menarik dilihat. Salah satu contohnya adalah mengubah botol bekas menjadi celengan, sehingga barang yang tadinya tidak terpakai bisa dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan masyarakat (Putri & Hasanah, 2024). Dalam hal ini, peran orang tua, guru, dan lembaga finansial seperti bank perlu mengajarkan nilai-nilai tabungan kepada anak-anak sejak awal (Pramesti dkk., 2024).

Menabung merupakan suatu perilaku pengelolaan keuangan yang efektif, yang dilakukan dengan cara menyimpan uang, baik di dalam celengan, rekening tabungan, maupun media lainnya. Pendidikan literasi keuangan yang diberikan kepada anak-anak tidak hanya terbatas pada pengenalan uang, tetapi juga melatih keterampilan mengatur dan memanfaatkan uang secara bijak sejak usia dini (Loda et al., 2023). Dengan proses menabung, anak-anak bisa belajar untuk mengatur uang dengan cara yang lebih tepat dan bertanggung jawab (Olfianus Talli et al., 2023).

Literasi keuangan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku ekonomi anak. Edukasi literasi keuangan dan digital terbukti memotivasi siswa untuk menabung dan memiliki pengetahuan dalam mengelola uang (Nurmasari & Yuana, 2024). Untuk mengenalkan kebiasaan menabung pada anak-anak, diperlukan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Aktivitas yang menyenangkan dan berbasis praktik lebih efektif dalam menarik minat serta menumbuhkan kesadaran menabung sejak usia sekolah dasar. Melalui pendekatan kreatif, anakanak dapat belajar mengelola uang saku dengan cara yang sederhana dan menarik (Pramesti dkk., 2024).

Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) merupakan salah satu cara mahasiswa berkontribusi kepada masyarakat, yang sejalan dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, dan pengabdian. Melalui PMKM, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus dalam bentuk kegiatan nyata di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam PMKM adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya menabung sejak usia dini kepada

anak-anak agar mereka siap menghadapi masa depan (Suci Rosmadewi dkk., 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk anak-anak Panti Asuhan Mizan Amanah Karang Tengah Lebak Bulus dengan tujuan untuk mengajarkan cara menabung yang baik kepada anak-anak panti melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan. Edukasi ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung, tetapi juga melatih anak-anak agar mampu mengelola uang saku secara bijak, salah satunya dengan membuat celengan dari botol bekas sebagai media pembelajaran yang interaktif (Sugiarto dkk., 2024). Kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi (Pengabdian dkk., t.t.; Pramesti dkk., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Mizan Amanah Karang Tengah Raya, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan dengan melibatkan 20 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini sekaligus mengedukasi siswa tentang pengelolaan sampah melalui pemanfaatan barang bekas. Alat dan bahan yang digunakan antara lain botol plastik

bekas, kertas, stiker, dan cat yang diolah menjadi celengan bermanfaat dan bernilai edukatif bagi siswa.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan observasi pada tanggal 07 Oktober 2025, guna mengetahui kondisi Panti Asuhan, mengukur antusiasme siswa terhadap kegiatan kreatif, serta memahami tingkat pemahaman mereka mengenai kebiasaan menabung dan pengelolaan sampah.

Tahap persiapan dilakukan pada 12 Oktober 2025 oleh seluruh Panitia PMKM, yang mencakup penyusunan materi sosialisasi, penyiapan alat dan bahan (botol plastik bekas, gunting, lem, stiker, kertas karton, cat air, kuas, dan contoh celengan), serta penataan ruang yang akan digunakan.

Tahap pelaksanaan juga dilakukan pada 12 Oktober 2025 di ruang kelas Panti Asuhan. Kegiatan diawali dengan pengenalan Panitia PMKM kepada anak-anak, dilanjutkan dengan pemaparan materi edukatif mengenai pentingnya menabung dan cara mengelola sampah botol bekas. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan celengan, sesi diskusi serta tanya jawab, hingga pemberian apresiasi bagi siswa yang kreatif. Pembagian konsumsi makan bersama.

Cara Pembuatan Celengan dari Botol Bekas Langkah-langkah pembuatan celengan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan bahan: botol plastik bekas, gunting, lem, kertas warna, stiker, spidol.
2. Membuat lubang: potong bagian tutup botol untuk memasukkan uang.
3. Dekorasi: hias botol sesuai kreativitas dengan kertas, stiker, atau cat.
4. Penggunaan: masukkan uang koin secara rutin ke celengan.

Evaluasi: Memamerkan hasil karya untuk penilaian dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

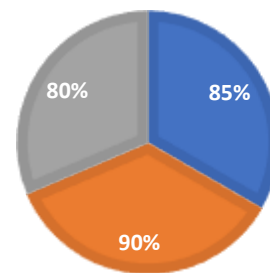
Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung dan evaluasi setelah kegiatan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada antusiasme, partisipasi, serta pemahaman anak-anak Panti Asuhan terhadap pentingnya menabung dan daur ulang. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan kreatif dan aplikatif, khususnya saat pembuatan celengan dari botol bekas, aktif bertanya dalam sesi diskusi, serta dengan bangga mempresentasikan hasil karya mereka. Sebanyak 20 anak berhasil menyelesaikan pembuatan celengan secara berkelompok dengan bantuan minimal dari Panitia PMKM, dan variasi bentuk serta hiasan yang

dihasilkan menunjukkan berkembangnya kreativitas dan kerja sama. Melalui diskusi dan tanya jawab, anak-anak juga mampu menjelaskan kembali manfaat menabung serta pentingnya memanfaatkan barang bekas agar tidak mencemari lingkungan, yang menandakan bahwa tujuan utama kegiatan tersampaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan (Doi dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, serta penanaman nilai hemat, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan peran Panitia PMKM sebagai agen perubahan melalui kolaborasi dengan anak-anak dan guru Panti Asuhan dalam membangun kesadaran pengelolaan keuangan dan lingkungan sejak dini.

Melalui kegiatan ini, kami menemukan beberapa hal penting yang dapat dilihat di grafik lingkaran sebagai berikut:

HASIL EVALUASI KEGIATAN EDUKATIF ANAK-ANAK PANTI ASUHAN

- Pemahaman Menabung Sejak Dini
- Feedback Positif Peserta
- Kreativitas & Kerja Sama



Grafik 1. Hasil Evaluasi

Grafik lingkaran menunjukkan bahwa feedback positif dari anak-anak menjadi indikator tertinggi dengan persentase sekitar 90%, yang menandakan bahwa mayoritas anak-anak merasa senang, tertarik, dan puas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selanjutnya, pemahaman menabung sejak dini mencapai sekitar 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak telah memahami manfaat menabung setelah mengikuti kegiatan praktik pembuatan celengan. Sementara itu, kreativitas dan kerja sama berada pada kisaran 80%, yang mencerminkan kemampuan anak-anak dalam berkreasi serta bekerja sama dalam kelompok saat membuat celengan dari botol bekas. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa

kegiatan edukatif berbasis praktik langsung tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep menabung, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kerja sama, serta memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta (Nurmasari & Yuana, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) melalui kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas telah berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak Panti Asuhan mengenai pentingnya menabung sejak dini, mengembangkan kreativitas serta kemampuan bekerja sama, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Pendekatan edukatif berbasis praktik langsung membuat anak-anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, kami selaku tim PMKM menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang lebih variatif,

peningkatan durasi pendampingan, serta kolaborasi yang lebih luas dengan pihak Panti Asuhan, sehingga manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak edukatif yang berkelanjutan bagi pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan hormat menyampaikan apresiasi kepada Bapak Didin Tajudin selaku Kepala Panti Mizan Amanah Karang Tengah atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan P(M)KM dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang yang telah mendukung kegiatan P(M)KM ini sebagai bagian internal dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tak lupa, kami menyampaikan kepada ibu Intan Rahma Sari, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing P(M)KM, atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sabar dan mendalam, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan Laporan Akhir dan Artikel Ilmiah.



Gambar 1. Sambutan Ketua PMKM



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Celengan



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dengan peserta PKM

REFERENSI

- Doi, :, Alwan, F., Saputra, D., Firial Jannah, S., & Fajila, N. (2025). PENDIDIKAN PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI DAN MEMBERIKAN UANG BANK KEPADA ANAK TPQ AS-SHOLIHIN. Dalam *Jurnal Edutama Multidiciplinary Indonesian* (Vol. 1, Nomor 1). Januari. <https://journal.journeydigitaledutama.com>
- Nurmasari, N. D., & Yuana, P. (2024). Peningkatan Pendidikan Literasi Keuangan dan Keuangan Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *DEDIKASI PKM*, 5(1), 136. <https://doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v5i1.36049>
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Febrianto, E. B., Efendi, Z., Roosmawati, F., Sinaga, M., Afriandi, A., Studi, P., & Perkebunan, B. (t.t.). DEDIKASI PEMANFAATAN LIMBAH BOTOL AIR MINERAL BEKAS SEBAGAI MEDIA TANAM HIDROPONIK PAKCOY Use of Used Mineral Water Bottle Waste as A Media For Hydroponic Spinach Planting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/XiX.XXXX>
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.31599/7wj86n31>
- Putri, N., & Hasanah, U. (2024). PEMANFAATAN BOTOL BEKAS UNTUK PEMBUATAN CELENGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG PADA SISWA-SISWI SDN 106192 DESA BESAR II TERJUN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 233–241.

- <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1317>
- Roziaty, E., Santhyami, S., Aryani, I., Sari, S. K., Kusumadani, A. I., Utami, D. P., Amay, A., Swari, R., & Agyuni, K. (t.t.). SOSIALISASI PEMANFAATAN BOTOL AIR MINERAL BEKAS SEBAGAI WADAH MEDIA TANAM DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BEKONANG, SUKOHARJO. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 2024.
- Suci Rosmadewi, Endang Isnaini, Anis Fadhilah Pramono, & Salman Nasution. (2024). Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Menabung Kepada Anak-anak Sejak Usia Dini untuk Bekal Masa Depan. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(5), 135–144.
<https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i5.928>
- Sugiarto, S., Johansz, D., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., Leunupun, E. G., & Tiwery, Y. (2024). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dan Membuat Celengan dari Botol dan Karton Bekas di SD Inpers Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 82–87.
<https://doi.org/10.59025/js.v3i1.195>